

ABSTRAK

HARIANTO MARULITUA LIMBONG, NIM 308121068, PERANAN BARISAN PEMUDA INDONESIA (BPI) DALAM PERTEMPURAN 25 NOVEMBER 1945 DI BERASTAGI, FAKULTAS ILMU SOSIAL, UNIVERSITAS NEGERI MEDAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui latar belakang dibentuknya Barisan Pemuda Indonesia (BPI) di Berastagi dan mengetahui bagaimana peranan Barisan Pemuda Indonesia (BPI) dalam Pertempuran 25 November 1945 di Berastagi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Dengan terlebih dahulu melakukan studi pustaka (*library research*), yaitu dengan mengumpulkan buku-buku serta literatur yang berkaitan dengan topik penelitian sebagai data awal, kemudian akan dianalisa dan dibandingkan dengan hasil penelitian lapangan.

Dari hasil penelitian diketahui latar belakang didirikannya Barisan Pemuda Indonesia (BPI) di Berastagi adalah untuk merealisasikan proklamasi kemerdekaan di Berastagi dan membela serta mempertahankan kemerdekaan mengingat Belanda telah melakukan persiapan untuk mengembalikan kekuasaannya. Pembentukan Barisan Pemuda Indonesia (BPI) Berastagi tidak membutuhkan waktu yang lama dikarenakan eksistensi kota Berastagi sebagai kota pergerakan. Konsistensi Tama Ginting di garis perjuangan sejak masa pemerintahan Belanda, bersama pemuda pelopor yang tergabung dalam Poesera (Pusat Ekonomi Rakyat) di awal pemerintahan militer Jepang, ditambah hubungan (*relationship*) yang dimiliki dengan para tokoh pergerakan di Tanah Karo maupun di Medan semakin mempermudah berdirinya Barisan Pemuda Indonesia (BPI) di Berastagi. Faktor kepemimpinan (*leadership*) Tama Ginting dapat menjaga solidaritas di antara para pemuda, walaupun Barisan Pemuda Indonesia (BPI) Berastagi dibangun di atas latar belakang yang berbeda.

Barisan Pemuda Indonesia (BPI) Berastagi yang mengukuhkan diri untuk membela dan mempertahankan kemerdekaan, memainkan peranan yang sangat besar dalam Pertempuran 25 November 1945 di Berastagi. Dengan merekrut para pemuda untuk diberikan berbagai pelatihan dasar kemiliteran. Kemudian, berbagai bentuk propoganda dan penerangan dilakukan untuk menggugah perasaan rakyat, sehingga rakyat khususnya para pemuda terlibat dan melibatkan diri dalam pergerakan mempertahankan kemerdekaan. Berbagai usaha pun dilakukan untuk mengumpulkan senjata dengan maksud memperkuat barisan perjuangan. Bahkan, dalam Pertempuran 25 November 1945 di Berastagi Barisan Pemuda Indonesia (BPI) memimpin perlawanan rakyat di barisan terdepan di bawah komando Tama Ginting.